

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI DENGAN
METODE INQUIRI PADA SISWA KELAS VII-A MTS. AS'ADIYAH
NO. 31 BELAWA BARU KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI



Oleh

NURMIATI

NIM 4510102123

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI DENGAN
METODE INQUIRI PADA SISWA KELAS VII-A MTS. AS'ADIYAH
NO. 31 BELAWA BARU KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Oleh

NURMIATI

NIM 4510102123

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI DENGAN
METODE INQUIRI PADA SISWA KELAS VII-A MTS. AS'ADIYAH
NO. 31 BELAWA BARU KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**NURMIATI
NIM 4510102123**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI DENGAN
METODE INQUIRI PADA SISWA KELAS VII-A MTS. AS'ADIYAH
NO. 31 BELAWA BARU KABUPATEN LUWU UTARA

Disusun dan diajukan oleh

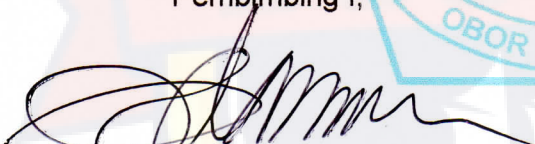
NURMIATI
NIM 4510102123

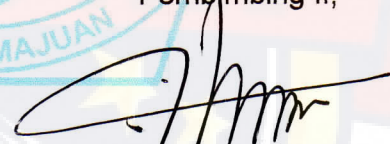
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 20 September 2014

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

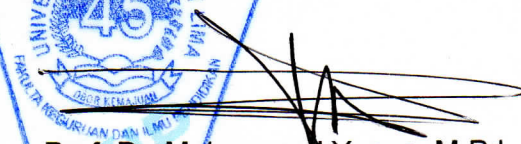

Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd. M.Pd.
NIDN. 0029076901



Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I.
NIDN. 0916108304

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP. 196212311989031030


Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai dengan Metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara" beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam hasil karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar,

2014

Yang Membuat Pernyataan



Nurmiati

NURMIATI

ABSTRAK

NURMIATI. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai dengan Metode Inquiri Siswa Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas "45" Makassar (dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd. M.Pd. dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I.).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) peningkatan kemampuan proses pembelajaran membaca memindai dengan metode Inquiri siswa kelas VII A MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara, (2) peningkatan hasil pembelajaran membaca memindai dengan metode Inquiri siswa kelas VII A MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas VII A MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara yang berjumlah 30 siswa serta satu orang guru Bahasa Indonesia. Analisis data berupa data proses dan data hasil. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data-data non tes yaitu observasi atau pengamatan dan data kuantitatif berupa data hasil kemampuan membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri siswa serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kualitas kemampuan pembelajaran membaca memindai dengan metode pembelajaran Inquiri siswa kelas VII MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I, guru belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal, sehingga berdampak negatif pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh kemampuan siswa pada siklus I yang hanya mencapai 58,8% Pada siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran secara maksimal sehingga berdampak positif pada peningkatan kemampuan siswa mencapai 80,7% siswa aktif, meningkat sebanyak 22,86%. (2) kualitas hasil pembelajaran membaca memindai dengan metode pembelajaran Inquiri siswa kelas VII MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai dengan Metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara." Dirampungkan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing I, sekaligus penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I. selaku pembimbing II. Selain itu penulis juga mengucapkan terimah kasih Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus, penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar, serta seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar, yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga, yang telah mendoakan, membantu, memotivasi dengan tulus dan penuh kasih sayang untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih tidak terhingga, penulis sampaikan kepada rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka selama menempuh kuliah, semoga bantuan dan pengorbanan yang diberikan mendapat pahala dari Allah Subhanahu wa taala.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan bisa sempurna mungkin, masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, partisipasi kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan mamfaat, khususnya bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Aamiin.

Makassar, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Pembahasan Teori	6
B. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	31
C. Defenisi Istilah	31
D. Teknik Analisis Data	32
E. Rencana Tindakan	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria penilaian dan skor membaca memindai kamus	37
Tabel 3.2 Kategori Penelitian	38
Tabe 3. 3 Kategori Penilaian	38
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran	42
Tabel 4.1 Aktivitas siswa pada Pertemuan Pertama	44
Tabel 4.2 Aktivitas siswa pada pertemuan kedua	49
Tabel 4.3 Aktivitas siswa pada Pertemuan Pertama	54
Tabel 4.4 Aktivitas Siswa pada Pertamuan kedua	56
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kelompok Siklus I	60
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Membaca memindai Siklus I	61
Tabel 4.7 Hasil Tes Aspek ketepatan Jawaban	62
Tabel 4.8a Hasil Tes Ejaan dan Tanda Baca	63
Tabel 4.8b Hasil Tes Kerapian Tulisan	63
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Kelompok Siklus II	65
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Membaca Memindai Siklus II	65
Tabel 4.11 Hasil Tes Aspek Ketepatan Jawaban.....	67
Tabel 4.12a Hasil Tes Ejaan dan Tanda Baca	68
Tabel 4.12b Hasil Tes Kerapian Tulisan	68
Tabel 4.13 Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan II	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan diwujudkan melalui proses belajar-mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas, proses ini berlangsung antara guru dan peserta didik dalam situasi intruksional edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna, maka diperlukan suasana proses belajar-mengajar yang kondusif bagi peserta didik yang melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif.

Proses belajar-mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan, guru tidak saja menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di MTs menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan proses dan sikap, seorang guru harus memiliki kompetensi diharapkan akan lebih baik dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode mengajar seorang guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan, dalam proses

belajar-mengajar keterampilan membaca merupakan salah satu faktor utama yang mendasar, perkembangan metode pengajaran di sekolah cukup memberi peluang lebih banyak kepada siswa untuk menyerap informasi (materi pelajaran) melalui kegiatan yang lebih aktif seperti membaca. Berdasarkan pendekatan yang empiris dan praktis bahwa siswa belum mampu memahami bahan bacaan secara menyeluruh karena kurangnya minat membaca khususnya membaca memindai. Dari hasil survei tersebut kemudian memotivasi peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang “ *Peningkatan kemampuan membaca memindai dengan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As’adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara*”.

Siswa akan mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Usman (2001:31), menyatakan pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Untuk itu, diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa harus menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII-A MTS As’adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara yang

menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat rendah karena dalam proses pembelajaran guru masih sumber utama pengetahuan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tes awal berupa pemberian bahan bacaan kepada siswa dan pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan tersebut, yang diikuti oleh 30 siswa ternyata hanya 40% yang mendapat nilai rata-rata 6,5 ke atas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul: "Peningkatan kemampuan membaca memindai dengan metode Inquiri siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara".

Penelitian tentang penerapan metode Inquiri telah dilakukan oleh Nurcaya (2006), penerapan metode Inquiri dalam membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 2 Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Inquiri dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 2 Takalar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2012), Upaya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Dengan demikian guru harus senantiasa memberikan pelajaran kepada siswa agar minat belajar siswa dengan menggunakan metode pengajaran Inquiri sehingga dapat mengiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah dengan penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

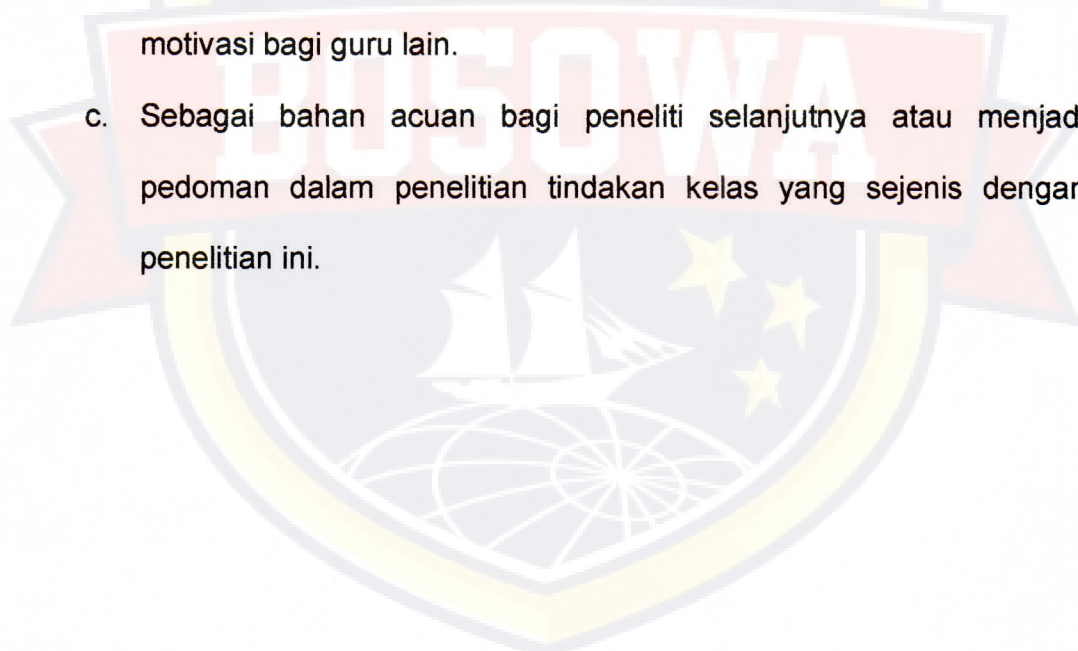
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk menjadi bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran membaca memindai

dengan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia Khususnya pada kemampuan pengajaran membaca memindai dan menjadikan motivasi bagi guru lain.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya atau menjadi pedoman dalam penelitian tindakan kelas yang sejenis dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Pembahasan Teori

Dalam bab ini diuraikan beberapa kerangka teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehubungan masalah yang akan diteliti maka kerangka teori yang dianggap relevan diuraikan sebagai berikut.

1. Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, berikut ini akan dijelaskan apa sebenarnya pengertian istilah membaca, *Tujuan membaca, Manfaat membaca, Ragam membaca, Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam membaca, Kendala-kendala dalam membaca, dan Cara mengatasi kendala dalam membaca.*

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks, orang yang senang membaca suatu teks yang bermamfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (Readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim,2011:3). Menurut Anderson dalam Alek dan Ahmad (2011:74) "Membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan anak anda untuk belajar dan mempelajari sesuatu. Sejak awal masa sekolah sampai sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, banyak anak mengalami kesulitan membaca, terletak pada membaca secara lancar dan membaca untuk memahami (Olivia, 2008:18). *Membaca* adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. (Tarigan, 2008:7) dari segi linguistik, *Membaca* adalah suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian sebuah aspek, pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan 2008:7).

b. Tujuan Membaca

Menurut Irwin dan Burs dkk (dalam Rahim, 2011) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan

khusus yang sesuai dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks.

c. Mamfaat Membaca

Menurut Sadhono dan Slamet (2012: 66), mengemukakan ada beberapa mamfaat membaca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup;
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan;
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa;
- 4) Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir didunia;

- 5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga;
- 6) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, bicara dan menulis.
- 7) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

d. Ragam Membaca

Tanpa disertai pengertian, rumusan, serta latar tujuannya, ragam membaca yang secara keseluruhan meliputi: membaca dalam hati, membaca cepat, membaca teknik, membaca ekstensif, membaca kritis, membaca bahasa, membaca pemahaman, membaca kreatif (Aminuddin, 2011: 17-20).

- 1) Membaca dalam hati
- 2) Membaca cepat
- 3) Membaca Teknik
- 4) Membaca Eksistensif
- 5) Membaca Kritis
- 6) Membaca Bahasa
- 7) Membaca Estetis

e. Hal-hal yang diperhatikan di dalam Membaca

Agar terampil dalam membaca perlu menghilangkan kebiasaan yang kurang baik dalam membaca, terutama membaca pada tingkat lanjut, adapun kebiasaan tersebut adalah:

- 1) Membaca dengan bersuara,
- 2) Membaca dengan bibir bergerak,
- 3) Membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris dari kiri ke kanan,
- 4) Membaca dengan menunjuk baris bacaan,
- 5) Membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat,
- 6) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi,
- 7) Kebiasaan membaca terlalu cepat sehingga kurang memperhatikan kata-kata kunci perolehan makna tidak sesuai dengan maksud penulis sehingga menyebabkan salah tafsir,
- 8) Pandangan suatu topik sangat kuat sehingga dalam menafsirkan teks hanya menurut pengalaman diri sendiri sehingga bukan apa yang sebenarnya dimaksud di dalam teks (Saddhono dan Slamet, 2012:66).

f. Kendala-kendala dalam membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang mempunyai dimensi, sosial intelektual, dan spritual yang perlu dikerjakan secara kontinyu dan serius dengan pola dan teknik yang sesuai.

Adapun kendala-kendala membaca menurut Saddhono dan Slamet (2012: 82) yaitu meliputi:

- 1) Sikap mental yang menganggap bahwa banyak membaca tidak ada bedanya dengan sedikit membaca, tidak ada pengaruh dalam berbagai kegiatan hidup.
- 2) Sikap orang-orang tertentu terhadap mereka yang rajin membaca dengan menyebut mereka sebagai kutu buku, sebagai kelompok orang-orang bermental priyai yang kurang mempunyai etos kerja.
- 3) Langkanya buku-buku, mahalnnya harga buku sehingga tidak terjangkau oleh kalangan menengah kebawah, ketidaklengkapan buku-buku perpustakaan, prosedur peminjam yang rumit, pelayanan perpustakaan yang kurang simpatik.
- 4) Rendahnya kompetensi bahasa dan tingkat pemahaman membaca.
- 5) Budaya santai dan mentas menerabas, orang berambisi cepat sukses tanpa mau bersusah-payah.

g. Cara mengatasi kendala dalam membaca

Saddhono dan Slamet (2012:83) menguraikan cara mengatasi kendala dalam membaca, yaitu:

- 1) Mengubah sikap mental dengan menunjukkan diri sendiri dan orang lain dengan banyak membaca, kita bisa meningkatkan kualitas intelektual, spritual, dan sosialitas kita.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sehingga kita memiliki daya beli buku.

- 3) Kita mempelajari bahasa dan seluk-beluknya, baik struktur, kosakata, semantik maupun penerapannya, sehingga kita bisa meningkatkan kompetensi bahasa kita.
- 4) Tidak henti-hentinya membina minat baca dengan berbagai upaya yang memungkinkan kita selalu bergaul akrab dengan buku-buku.
- 5) Terus-menerus membina etos studi, dengan jalan banyak mengadakan observasi lingkungan, seperti penelitian, aktif dalam dunia tulis-menulis dan karang-mengarang, mempunyai cita-cita untuk mencatat prestasi.

2. Membaca Memindai

Membaca memindai disebut juga membaca *scanning*, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain, melainkan langsung pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai biasanya dilakukan ketika mencari nomor telepon, mencari arti kata atau istilah dalam kamus, dan mencari informasi di ensiklopedia, (More About, 2012:1). Membaca memindai disebut juga membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai ialah membaca sangat cepat, ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata (Mikulecky dan Arifuddin 2012: 1).

a. Pengertian Membaca Memindai

Membaca memindai adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan

informasi secara cepat (Saddhono dan Slamet 2012: 1). Membaca memindai (Scanning) ialah membaca sangat cepat ketika seseorang membaca memindai dia akan melampaui banyak kata,(Arifuddin 2012: 1).

b. Hal-hal yang Memperlambat dalam Membaca Memindai

- 1) Pandangan mata yang mesti mengikuti kata perkata, dari kiri kekanan.
- 2) Membaca dengan mengeluarkan suara, membaca meminda tidak mengeluarkan suara, dalam membaca cukup menggunakan pandangan perbaris dan menggunakan pikiran atau otak untuk menangkap kata.
- 3) Membaca dengan menggunakan mulut yang komat-kamit, walaupun tidak bersuara mulut yang komat-kamit dapat mengganggu dan memperlambat bacaan memindai.
- 4) Membaca dengan menggunakan petunjuk, baik jari telunjuk, maupun alat seperti pensil dan sebagainya. Membaca memakai alat mengganggu dalam membaca cepat, tidak boleh memakai petunjuk.
- 5) Tegoda membaca secara keseluruhan secara pelan, walaupun maksud mencari dari dalam membaca memindai orang sering tergoda untuk membaca secara normal kata-kata yang ada dibuku, apalagi bahasanya cukup menarik. Kalau tergoda seperti ini jika sadar catat halaman yang menarik dan bahasan yang menariknya, sehingga kemudian dilain waktu anda dapat membaca lebih dalam bab yang membuat tertarik tersebut. Catat judul buku, halaman dan

tentang bahasan yang menarik, dan baca dilain waktu. Dengan demikian anda tidak kehilangan waktu dalam mencari kata kunci, dan andapun tidak kehilangan informasi penting yang telah anda temukan dibuku, karena dapat mengulanginya dilain waktu (Masely 2010: 1).

c. Jenis-jenis Membaca Memindai

Membaca memindai terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

1) Membaca Memindai Daftar Isi

Berikut ini contoh latihan membaca memindai daftar isi, bacalah setiap pertanyaan, kemudian bacalah dengan cepat daftar isi untuk menemukan jawaban, kerjakan secepat yang bisa kamu lakukan.

- a) Beberapa banyak liputan yang ada dalasm majalah bobo?
- b) Halaman berapakah acara televisi bisa ditemukan?
- c) Apakah dalam majalah ini ditemukan cerita dongen?
- d) Pada halaman berapakah bisa dibaca tentang Natasha?

2) Membaca Memindai Jadwal Perjalanan

Membaca memindai (scanning) suatu jadwal sering dilakukan apabila bepergian, denag melihat jadwal perjalanan, orang akan bisa menemukan informasi yang dibutuhkan untuk bepergian. Pada halaman berikut contoh latihan melihat jadwal suatu perjalanan. Pembelajaran membaca memindai tentang jadwal bisa ditemukan dalam kurikulum 2004. Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI, kompetensi dasar yang dimiliki siswa yaitu membaca memindai dan hasil belajar yang diharapkan

ialah menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus, serta indikator pencapaian hasil belajar ialah,

- a) Menemukan secara tepat informasi yang diminta oleh guru dan temanmu,
- b) Menjelaskan jadwal dalam bentuk uraian.

3) Membaca Memindai Iklan

Surat kabar sering mempunyai bagian yang disebut iklan, yang diklasifikasikan berdasarkan apa yang diiklankan. Pada bagian surat kabar ini, orang bisa menemukan barang-barang yang akan dibeli, dijual, atau disewakan. Dalam Kurikulum Bahasa Indonesia tahun 2004 untuk kelas VI, membaca iklan merupakan salah satu kompetensi dasar dari membaca intensif. Hasil belajar yang diharapkan bisa dimiliki siswa ialah membaca beberapa iklan mini, sedangkan indikator keberhasilan belajar ialah, (1) Menafsirkan untuk siapa iklan itu, (2) Menyimpulkan tentang apa yang diiklankan, (3). Menulis isi iklan kedalam beberapa kalimat (Arifuddin 2012:3).

4) Membaca Memindai Petunjuk Pemakaian Obat, Pupuk, Alat Rumah Tangga, dan sebagainya.

Menurut Arifuddin (2012:2), membaca memindai petunjuk penggunaan obat, pupuk, alat rumah tangga, dan sebagainya merupakan bagian dari membaca memindai. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia SD tahun 2004 untuk kelas VI, ditemukan kompetensi dasar yang bebrbunyi Membaca Memindai, dengan hasil belajarnya, menjelaskan isi petunjuk

pemakaian dari hasil membaca. Sedangkan indikator tercapai atau tidaknya suatu kompetensi dasar mencakup (1) menjelaskan urutan penggunaan obat, pupuk, alat rumah tangga, dan sebagainya, (2) menjawab pertanyaan tentang isi petunjuk, (3) menyampaikan isi petunjuk kepada teman.

5) Membaca Memindai Kamus

Masely (2012:2), mengatakan bahwa kamus merupakan buku yang memuat perbendaharaan kata dan makna suatu bahasa tertentu yang idealnya tidak terbatas jumlahnya. Untuk mempercepat menemukan kata yang dicari, terlebih dahulu pembaca harus mempelajari kamus tersebut. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mencari kata dan maknanya dalam kamus dengan teknik membaca memindai adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan kata yang dicari maknanya.
- b) Mencari kata tersebut dengan langsung membuka halaman pertama yang mengandung huruf awal dari kata yang dicari. Misalnya, mencari makna kata ***silogisme***. Pembaca langsung membuka halaman pertama yang berhuruf awal **s**. Untuk memudahkannya, pembaca dapat memanfaatkan pembatas huruf yang ada pada kamus. Setelah itu, pembaca memindai halaman tersebut kehalaman berikutnya sampai menemukan kata ***silogisme***.

c) Setelah menemukan, lalu membaca dengan teliti makna kata tersebut. Masely (2012: 2), dalam membaca kamus, pembaca perlu memerhatikan petunjuk berikut:

- (1) Memerhatikan ejaan kata tersebut dengan saksama.
- (2) Memerhatikan cara pengucapan, panjang pendeknya, dan tekanannya.
- (3) Memerhatikan asal usul katanya, biasanya ditulis dalam kurung. Tidak cepat memilih suatu makna kata karena satu kata kadang mempunyai makna lebih dari satu dan diperinci dengan angka 1, 2, 3. Memerhatikan contoh kalimat yang dapat memperjelas makna kata yang dicari.
- (4) Untuk dapat cepat menemukan makna kata yang dicari, hendaknya memerhatikan petunjuk yang ada pada setiap halaman.

6) Membaca Layap (skimming)

Membaca layap (skimming) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagiaab suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau kita hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan *membaca layap*. Seseorang membaca layap jika ingin membaca artikel disurat kabar dan majalah, kulit buku ditoko buku (dilakukan untuk membeli buku), dan buku-buku pustaka (seseorang bisa menemukannya jika pustaka tersebut mempunyai informasi yang dibutuhkan).

Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat. Membaca layap untuk mengetahui sudut pandang penulis dapat ditemukan dari Kurikulum Bahasa Indonesia tahun 2004 untuk kelas VI. Kompetensi dasarnya, membaca sekilas informasi dalam kolom khusus majalah anak atau buletin anak. Sedangkan salah satu indikatornya ialah memberikan tanggapan terhadap pemikiran penulis dalam bentuk pertanyaan atau saran sehingga mampu meningkatkan pemahaman pembaca (Mikulecky dan Jeffries dalam Arifuddin 2012: 6).

3. Metode Pembelajaran

Metode cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan.

a. Pengertian Metode/Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang berdasarkan pengertian ini berarti *strategi* adalah suatu seni merancang operasi peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategi* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kegiatan atau peristiwa (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 2). Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk melakukan dan menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa sebagai suatu cara, strategi

pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri (Wena, 2011: 2). Hornby (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 3), mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 3), strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, proses pembelajaran akan menyebabkan proses peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil suatu keputusan. Peserta didik akan mempunyai executive control, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisi yang tajam, tepat dan akurat, yaitu membuat generalisasi dari fakta konsep dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang.

O'Melley dan Chamot, (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 3), mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna dan praktis, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dibuat kesimpulan bahwa *strategi adalah taktik atau pola*

yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya lebih mendalam dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Djamarah dan Zain (2010: 82) membagi metode-metode mengajar yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Metode Proyek
- 2) Metode Eksperimen
- 3) Metode Tugas dan Resitasi
- 4) Metode Diskusi
- 5) Metode Sosiodrama
- 6) Metode Demonstrasi
- 7) Metode Problem solving
- 8) Metode Karyawisata
- 9) Metode Tanya jawab
- 10) Metode Latihan
- 11) Metode Ceramah
- 12) Metode Inquiri

4. Metode Inquiri

Inquiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student-centered strategy*) di mana kelompok-kelompok siswa di dalam satu

persoalan atau mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 2009: 63).

a. Pengertian Inquiri

Inquiri adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Subaha, 2010: 77). Inquiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengajar di depan kelas (Roestiyah, 2008: 75).

b. Macam-macam Metode Inquiri

Hanafiah dan Subahan, (2010: 77) mengemukakan bahwa ada beberapa metode Inquiri, yaitu:

- 1) Inquiri terpinpin, yaitu pelaksanaan Inquiri yang dilakukan atas petunjuk dari guru keduanya dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mencatat, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang dihaparkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

- 2) Inquiri bebas, yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana ilmuan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan sendiri.
- 3) Inquiri bebas yang dimodifikasi, yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah difahami peserta didik. Tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.

c. Fungsi Metode Inquiri

Ada beberapa fungsi metode Inquiri menurut Hanafiah dan Subahan (2010: 77), yaitu sebagai berikut;

- 1) Membangun komitmen (*komitmen bulding*) dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan kelebihan, kesanggupan dan loyalitas terhadap dan mencari menemukan sesuatu daloam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Membaaangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openes*) terhadap hasil temuannya.

d. Langkah-langkah Metode Inquiri

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode Inquiri diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa,
- 2) Seleksi kebutuhan terhadap konsep yang akan dipelajari,

- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari,
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik,
- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan,
- 6) Mempersiapkan setting kelas,
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan,
- 8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan,
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan,
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaksi antar peserta didik,
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan,
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasias hasil temuannya.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inquiri

Hanafiah dan Subaha (2010: 79) mengemukakan keunggulan dan kelemahan metode Inquiri yaitu:

1) *Keunggulan Metode Inquiri*

Beberapa keunggulan dalam metode Inquiri yaitu:

- a) Membantu serta didik dalam mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif,

- b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individu sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi,
- d) Memberikan peluang untuk berkembang dan menyesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing,
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

2) Kelemahan Metode Inquiri

Beberapa kelemahan Metode Inquiri yaitu:

- a) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik,
- b) Keadaan kelas kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini akan mencapai hasil yang memuaskan,
- c) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode Inquiri ini akan mengecewakan.
- d) Ada kritik, bahwa proses dalam metode Inquiri terlalu mementingkan pengertian saja, kurang memerhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

f. Penerapan Pembelajaran Memindai dengan Metode Inquiri

Struktur kelompok, enam kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang siswa, tiap kelompok memiliki ketua kelompok, seorang pencatat, seorang pengarah atau pendorong, seorang pemantau diskusi, dan seorang perangkum. Setiap tenaga itu melaksanakan peranan tertentu dalam kelompok berdasarkan Inquiri (Hamalik 2009: 65).

Guru membagi tugas meneliti sebuah kamus, siswa dibagi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan demikian: agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya, mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Menunjuk kamus yang masih asing kepada siswa di kelas. Semua siswa disuruh mengamati, meraba, melihat, dengan seluruh

inderanya. Kemudian memberikan masalah/pertanyaan kepada seluruh siswa-siswa yang sudah siap dengan jawaban/pendapat yang sudah dikemukakan oleh temannya yang terdahulu, tidak boleh diulang oleh temannya kemudian. Jadi masalah ini berkembang seperti yang diarahkan, tidak menyeleweng pada garis pelajaran yang telah direncanakan (Dian 2012: 1).

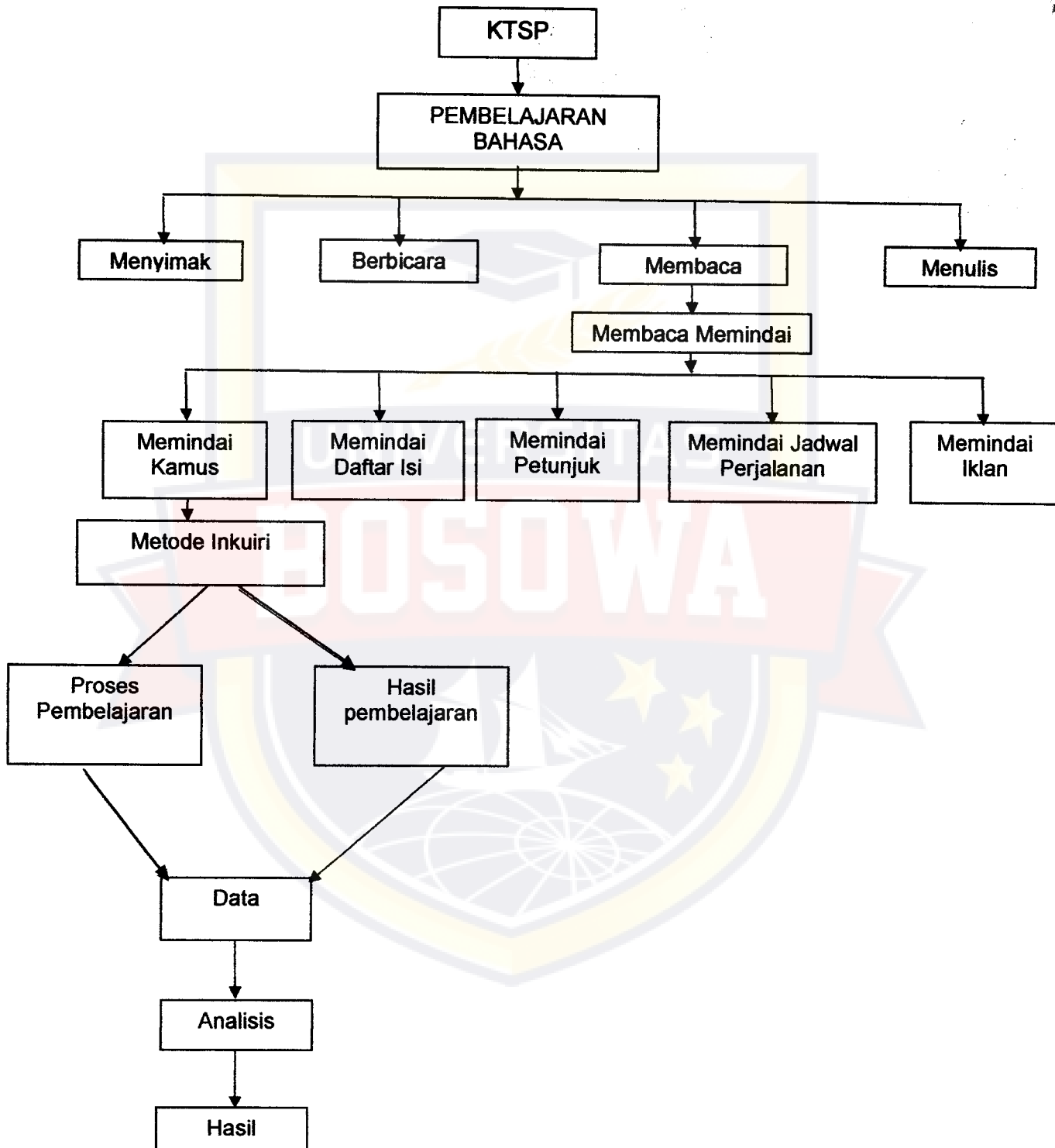
B. Kerangka Pikir

Metode Inquiri merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas daammemecahkan masalah. Penerapan metode Inquiri tidak secara langsung akan menumbuhkan minat belajar bagi siswa serta dalam prosesnya guru atau penelitian bisa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berinisiatif melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan kemampuan membaca memindai dengan metode Inquiri pada siswa kelas VII A MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan paeserta didik untuk keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kemampuan berbahasa terdapat empat aspek yakni, (a) aspek menyimak, (b) aspek berbicara, (c) aspek

membaca, (d) aspek menulis. Membaca merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada penermawasan berpikir kita terhadap dan pemahaman suatu gagasan yang tetuang dalam sebuah naskah bac menambah waan. Membaca membutuhkan konsentrasi, agar pembacaan yang kita lakukan dapat menambah wawasan berpikir kita terhadap suatu masalah.

Pembelajaran di MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara yang merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi oleh peneliti melihat adanya permasalahan dalam membaca khususnya membaca memindai sehingga diperlukan metodologi yang tepat agar proses pembelajaran dapt mencapai hasil yang maksimal. Metodologi yang ditawarkan peneliti berupa penggunaan metode Inquiri yang diharapkan dapt meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca memindai. Pembelajaran siswa dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

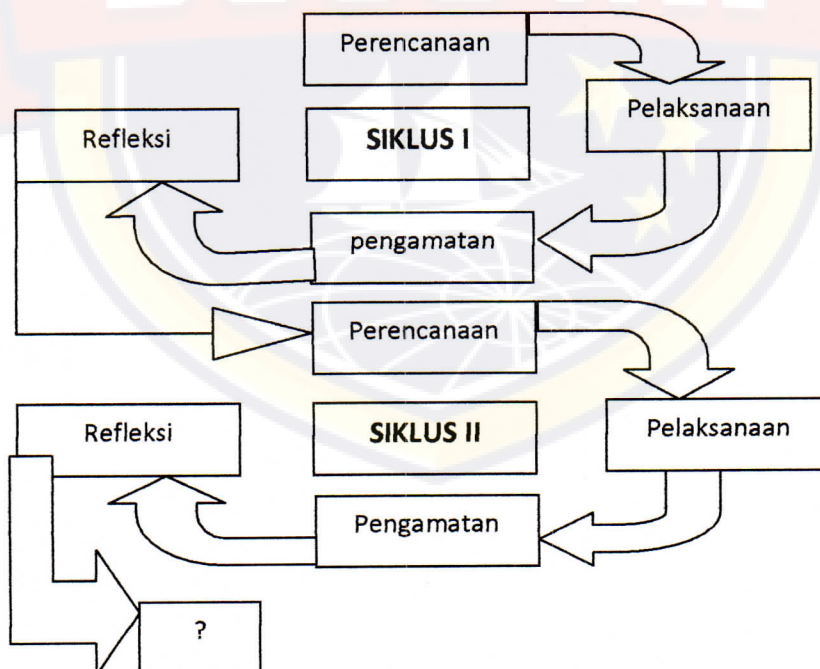
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu "Peningkatan kemampuan Membaca Memindai dengan Metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara", penelitian ini digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wiratmajaya (2008: 13), PTK adalah bagaimana seorang pendidik dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka berupa sebuah tindakan yang dilakukan pada siswa, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas pertama, penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Kedua, penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru) karena tidak perlu meninggalkan kelas

pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. Penelitian ini adalah penelitian yang akan dilakukan secara bersiklus hingga diperoleh peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan pembelajaran membaca memindai metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2010: 16). Adapun metode masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VII semester II (genap) MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 laki-laki serta satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil responden tersebut dengan alasan menurut hasil observasi, tingkat keterampilan membaca memindai dengan metode inkuri siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara masih rendah. Hasil membaca memindai siswa belum mampu mencapai tingkat yang lebih eksplisit terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Pembelajaran dengan metode Inquiri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca memindai.

C. Definisi Istilah

1. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna tulisan.
2. Membaca memindai adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain-lain secara cepat dan tepat.
3. Metode Inquiri adalah teknik pengajaran guru di depan kelas dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Analisis kualitatif

Data yang dianalisis dengan teknik kualitatif adalah data-data nontes, yaitu observasi atau pengamatan. Data ini dianalisis untuk mengetahui sikap siswa dalam proses pembelajaran, dengan mendeskripsikan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Analisis kuantitatif

Skor hasil tes dianalisis dengan teknik kuantitatif.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri siswa serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

a. Menelaah Data

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan



melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum diolah, setelah dilaksanakan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

b. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih focus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui persentase peningkatan kemampuan membaca memindai dengan metode Inquiri.

c. Menyajikan Data

Setelah dilakukan maka kemudian dilakukan penyajian data. proses penelaahan data dan reduksi data, dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi, Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

d. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali

hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui pendapat dengan ahli dan pembimbing. Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas maka pembelajaran membaca memindai dengan metode Inquiri oleh guru dapat berhasil efektif.

E. Rencana Tindakan

Rencana penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan suatu strategi yang mengatur ruang dan teknik agar kita memperoleh data dan informasi yang akurat tentang kemungkinan munculnya kontaminas yang paling kecil dari objek lain. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut:

Gambaran siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Siklus I (4 kali pertemuan)

1. Merancang tindakan siklus I
2. Melaksanakan tindakan
3. Memantau tindakan yang akan dilaksanakan
4. Mengevaluasi hasil observasi
5. Mengadakan refleksi I

Secara lebih rinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Menelaah kurikulum tahun ajaran yang meliputi persiapan rencana pengajaran, pengalokasian waktu, dengan menyesuaikan materi waktu yang tersedia.
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknik penelitian.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran ketika metode pembelajaran diaplikasikan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah dengan melaksanakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang diterapkan.

c. Tahap Observasi/Evaluasi

Pada tahap dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis pada tahap ini. Demikian pula pada tahap hasil evaluasinya, dari hasil yang diperoleh penulis dapat merefleksikan diri

dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II (4 Kali Pertemuan)

Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun demikian, pada beberapa langkah dilakukan beberapa senam, penyempurnaan, untuk penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, untuk menjalankan fungsi sebagai instrumen, peneliti mengamati segenap kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas dan sumber-sumber yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran sastra. Format observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan ketika proses belajar-mengajar. Butir-butir soal (tertulis) dilakukan terhadap siswa setelah pelaksanaan tindakan proses belajar-mengajar sastra dengan metode pembelajaran Inquiri. Ates tersebut dibagikan kepada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Hasil tes akan dimanfaatkan untuk merefleksi pemahaman siswa terhadap pelajaran membaca, dengan dijadikan dasar penentuan kegiatan (siklus) selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Lembar observasi yaitu merekam proses belajar-mengajar yang berlangsung berupa keberhasilan dan kelemahan tindakan yang diberikan.
2. Data tentang hasil siswa yang diperoleh dari tes pada saat pembelajaran. Data ini dapat diperoleh data hasil observasi melalui instrumen sebagai berikut:

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan blanko pengamatan yang sudah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan sepanjang siklus I. Data ini didapatkan setelah siklus I, hasil data ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sastra siswa secara individu maka dilakukan kembali evaluasi tes akhir. Kriteria penelitian dan penskorannya hasil tes siswa sebagai berikut;

Tabel 1. Kriteria Penilaian dan Skor Membaca Memindai Kamus

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	a. Menemukan kata-kata sukar dalam artikel dengan tepat	3
	b. Menemukan kata-kata sukar dalam artikel tapi kurang tepat	2
	c. Tidak menemukan kata-kata sukar dalam artikel	0

2.	a. Menemukan arti kata-kata sukar yang terdapat diartikel dalam kamus dengan tepat	3
	b. Menemukan arti kata-kata sukar yang terdapat diartikel dalam kamus dengan tepat	2
	c. Tidak menemukan arti kata-kata sukar yang terdapat diartikel dalam kamus	0
Jumlah skor		

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa maka ditentukan kategori hasil evaluasi dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Penelitian

Nilai	Kategori
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi



Tabel 3. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Bobot	Kategori
1.	Ketepatan Jawaban		
	a. Jawaban siswa sesuai dengan isi wacana	4	Sangat tinggi
	b. Jawaban siswa cukup sesuai	3	Tinggi

	dengan isi wacana		
	c. Jawaban siswa kurang sesuai dengan isi wacana	2	Sedang
	d. Jawaban siswa tidak sesuai dengan isi wacana	1	rendah
2.	Organisasi kalimat		
	a. Ejaan dan tanda baca		
	1) Sempurna	4	Sangat
	2) Sedikit kesalahan	3	Tinggi
	3) Banyak kesalahan	2	Tinggi
	4) Salah semua	1	Sedang
	b. Kerapian tulisan		Rendah
	1) Jelas terbaca dan tidak ada coretan	4	Sangat
	2) Jelas terbaca dan sedikit coretan	3	Tinggi
		2	
	3) Jelas terbaca dan banyak coretan	1	Tinggi
			Sedang
	4) Tulisan sulit dibaca dan terdapat banyak coretan		Rendah

Melalui pedoman penilaian tersebut, dapat diketahui mengenai kemampuan membaca memindai siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara, tes dilakukan dua kali dalam setiap siklus. Jika siklus pertama hasilnya belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yakni hasil dari kemampuan membaca memindai siswa dan hasil dari proses pembelajaran membaca memindai. Hasil penelitian dari kemampuan membaca memindai siswa yang berupa angka dideskripsikan secara kuantitatif sedangkan hasil penelitian ini dari proses pembelajaran membaca memindai dideskripsikan secara kualitatif. Proses peningkatan kemampuan membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri siswa Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tindakan siklus I dan siklus II.

1. Deskripsi dan Analisis Data Peningkatan Kulaitas proses Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara

a. Data dan Analisis Data Proses kemampuan membaca memindai dengan Menggunakan Metode Inquiri Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan perangkat pembelajaran yang menguji beberapa komponen yang dipersiapkan dalam melaksanakan tindakan di kelas, seperti membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Perencanaan pembelajaran disetujui oleh guru mata

pelajaran. Kegiatan peneliti, yakni (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, (3) berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca memindai siswa pada siklus pertama, dan (4) mengalkulasi serta menganalisis hasil pembelajaran siklus pertama.

Kegiatan guru meliputi (1) mengarahkan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) bersama peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa pada siklus pertama dan kedua, dan (4) menilai kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan peneliti dan guru mata pelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran keterampilan membaca memindai pada siklus pertama dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Gambaran pelaksanaan setiap pertemuan siklus pertama diuraikan seperti berikut ini.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru mata pelajaran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah membaca

memindai. Teks yang digunakan pada teks siklus I ini adalah *membaca biografi*. Kelas dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam siswa.

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif	
1	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru	12 (40)	10 (33,33)	8 (26,66)	30 (100%)
2	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca memindai	8 (26,66)	10 (33,33)	12 (40)	30 (100%)
3	Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.	11 (36,66)	12 (40)	7 (23,33)	30 (100%)
4	Siswa membaca teks bacaan.	12 (40)	8 (26,66)	10 (33,33)	30 (100%)
5	Siswa berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama.	14 (46,66)	9 (30)	7 (23,33)	30 (100%)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru, didominasi oleh siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang (26,66%), siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang (33,33%), dan siswa yang aktif sebanyak 12 orang (40%). Menurut pengamatan peneliti, siswa kurang aktif karena mereka asyik mengobrol sendiri, bergurau, jalan-jalan, bahkan ada siswa yang melamun.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca memindai juga belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan hanya 8 siswa (26,66%) yang aktif mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka. 10 orang siswa (33,33%) tampak kurang aktif untuk memberikan pendapat mengenai membaca memindai dan 14 siswa (46,66%) terlihat tidak aktif sama sekali dalam mengutarakan pendapat. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa belum memiliki keberanian untuk ikut aktif memberikan kontribusi dalam mengutarakan pendapatnya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membentuk kelompok secara heterogen yang dipandu oleh guru, diperoleh data sebanyak 11 siswa (36,66%) aktif, 12 siswa (40%) kurang aktif, dan 7 siswa (23,33%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk berkelompok dengan teman duduk mereka sehingga kurang antusias terhadap kelompok yang dibentuk oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membaca teks bacaan, terdapat 12 siswa (40%) aktif, kemudian sebanyak 8 siswa (26,66%) kurang aktif, dan 10 siswa (33,33%) tidak aktif. Menurut pengamatan penelitian, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang serius dalam membaca.

Pada kegiatan pembelajaran siswa berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama, terdapat 14 siswa (46,66%) aktif, kemudian sebanyak 9 siswa (30%) kurang aktif, dan sebanyak 7 siswa

(23,33%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama tiap paragraf disebabkan karena siswa cenderung bergantung kepada teman sekelompoknya yang aktif dan mereka terlihat masih ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat dalam diskusi.

b) Pertemuan Kedua

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah ditetapkan, maka pada pertemuan kedua, setiap siswa dibagikan teks bacaan berupa paragraf lengkap dan diperintahkan untuk membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri yang telah dijelaskan oleh guru dan mengerjakan soal yang telah disediakan.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif	
1	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru	22 (73,33)	5 (16,66)	3 (10)	30 (100%)
2	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca pemahaman	15 (50)	8 (26,66)	7 (23,33)	30 (100%)
3	Siswa membaca teks bacaan berupa paragraf lengkap	23 (76,66)	4 (13,33)	3 (10)	30 (100%)
4	Siswa melengkap paragraf tidak lengkap	19 (63,33)	6 (20)	5 (16,66)	30 (100%)
5	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	12 (40)	10 (33,33)	8 (26,66)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan guru, didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak, 22 orang (77,33 %), siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang (16,66%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 orang. Enurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa sudah serius mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak ada lagi siswa yang asyik mengobrol sendiri bahkan tidak ada lagi siswa yang melamun.

Dalam mengutarakan pendapat, 15 siswa (50%) terlihat aktif, 8 siswa (26,66%) kurang aktif, dan 7 siswa (23,33%) tidak aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa banyaknya siswa yang mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka, karena siswa sudah berani dan tidak malu dalam .hal mengutarakan pendapat mereka tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran membaca teks bacaan berupa paragraf lengkap, menunjukkan 23 siswa (76.66%) aktif. \$ siswa (13.33%) terlihat kurang aktif. 3 siswa (10%) berdasarkan pengamatan peneliti, siswa sudah serius pada saat proses pembelajaran membaca memindai.

Pada kegiatan pembelajaran membaca biografi, diperoleh data sebanyak 19 siswa (63.33%) aktif, 6 siswa (20%) kurang aktif, dan 6 siswa (16.66%) tidak aktif. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melengkapi paragraf lengkap yang dibagi oleh guru. Adapun kegiatan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 12 siswa (40%) aktif, 10 siswa

(33.33) kurang aktif, dan 8 siswa (26.66%) tidak aktif. Siswa yang melengkapai paragraf dengan serius selama proses pembelajaran membaca memindai. Siswa yang kurang aktif adalah siswa yang secara sengaja menahan tugasnya untuk dikumpulkan walaupun sudah selesai, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Observasi pembelajaran membaca memindai pada siklus pertama dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran. Dari kegiatan observasi ini juga diperoleh data mengenai kemampuan membaca memindai siswa mulai dari aspek ketepatan jawaban, dan organisasi kalimat. Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan membaca memindai pada siklus pertama masih dikategorikan belum memuaskan.

Melalui observasi pada siklus I ada beberapa respon perilaku siswa yang dapat dilihat dalam menerima pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri. Selama pembelajaran tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Mereka terlihat masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Dalam proses belajar-mengajar siswa tampak tidak siap dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa orang siswa terlihat berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada kegiatan membaca memindai, Siswa tampak tidak aktif dalam melengkapai kalimat.

Pada akhir pembelajaran, secara kolaboratif kegiatan refleksi antara guru dan peneliti dilakukan. Dalam proses itu, dapat diakui bahwa pembelajaran memang belum berlangsung lancar sehingga hasil yang dicapai belum mencapai target penilaian yang ditetapkan. Agar dapat mencapai hasil yang baik tersebut, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Hal ini disebabkan guru belum menjelaskan secara detail tentang materi membaca memindai dengan baik.

Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri pada siklus I dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru cukup banyak disukai siswa. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami bacaan dengan metode Inquiri yang diberikan oleh guru. Namun tidak semua siswa bersikap seperti itu, beberapa anak terlihat tidak begitu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat siswa berbicara sendiri dan bergurau dengan teman sebangkunya, atau berjalan-jalan sebangku temannya. Selama pembelajaran berlangsung siswa juga kurang begitu aktif, terlihat siswa masih ragu dan takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Metode yang dilakukan selama pelaksanaan siklus pertama membuat siswa menjadi cukup aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data-data tersebut, dinyatakan bahwa penggunaan metode Inquiri masih perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

b. Data dan Analisis Data Proses Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Metode Inquiri siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus pertama, masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih kurang sehingga aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, penggunaan metode Inquiri dirangcang dan diimplementasikan kembali terhadap materi pembelajaran membaca memindai dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang meliputi ketepatan jawaban dan organisasi kalimat.

Perencanaan dalam penelitian siklus kedua ini adalah membuat persiapan proses belajar-mengajar dalam bentuk rencana program pembelajaran meliputi rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti, guru, dan siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus pertama, peneliti bersama guru mata pelajaran merancang mata pelajaran ulang untuk mengatasi hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus pertama, diantaranya siswa kurang aktif untuk memberikan tanggapan, saran, maupun kritikan terhadap penyajian materi.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran membaca memindai pada siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Gambaran pelaksanaan setiap pertemuan siklus kedua diuraikan seperti berikut ini.

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti bersama guru mata pelajaran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah membaca memindai. Teks yang digunakan pada tes siklus II ini adalah teks yang berjudul *Membaca biografi*. Dipilihnya teks ini agar siswa juga dapat memahami isi bacaan, siswa Kelas VII A lebih mudah untuk memahami teks bacaan serta mampu mencari makna kata yang dianggap sulit.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1.	Siswa menunjukkan materi yang disampaikan oleh guru	16 (53.33%)	8 (26.66%)	6 (20)	30 (100%)
2.	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca pemahaman.	8 (26.66)	10 (33.33)	12 (40)	30 (100%)
3.	Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.	15 (50)	9 (30)	6 (20)	30 (100%)
4.	Siswa membaca teks bacaan	18 (60)	7 (23.33)	5 (16.66)	30 (100%)
5.	Siswa berdiskusi menemukan tema, ide pokok dan kalimat utama.	17 (56.66)	9 (30)	4 (13.33)	30 (100%)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru, didominasi oleh siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang (26.66%), dan siswa yang aktif sebanyak 16 orang (53.33%). Menurut pengamatan peneliti, siswa sudah tampak aktif karena mereka sudah serius menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengutarakan pendapat mengenai yang pengertian membaca memindai juga belum menunjukkan hasil baik. Hal ini dibuktikan hanya 8 siswa (26.66%) yang aktif mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka. 10 orang (33.33%) tampak kurang aktif untuk memberikan pendapat mengenai membaca memindai dan 12 siswa (40%) terlihat tidak aktif sama sekali dalam mengutarakan pendapat. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa belum memiliki keberanian untuk ikut aktif memberikan kontribusi dalam mengutarakan pendapatnya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membentuk kelompok secara heterogen yang dipandu oleh guru, diperoleh data sebanyak 15 siswa (50%) aktif, 9 siswa (30%), dan 6 siswa (20%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk berkelompok dengan teman duduk mereka sehingga kurang antusias terhadap kelompok yang dibentuk oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membaca teks bacaan, terdapat 18 siswa (16.66%) aktif, kemudian sebanyak 7 siswa (23.33%) kurang aktif,

dan 5 siswa (16.66%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, siswa sudah mulai serius dalam membaca.

Pada kegiatan pembelajaran siswa berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama, terdapat 17 siswa (56.66%) aktif, kemudian terdapat 9 siswa (30%) kurang aktif, dan sebanyak 4 siswa (13.33%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang aktif dalam berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama tiap paragraf disebabkan karena siswa tidak bergantung lagi kepada teman sekelompoknya, dan mereka terlihat sudah berani dalam mengutarakan pendapat dalam diskusi.

b) Pertemuan kedua

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah ditetapkan, maka pada pertemuan kedua, setiap siswa dibagikan teks bacaan berupa paragraf lengkap, setelah siswa membacanya dengan menggunakan metode Inquiri yang telah dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1.	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru	24 (80)	4 (13.33)	2 (6.66)	30 (100%)
2.	Siswa mengutarakan pendapat mengenai	16 (53.33)	9 (30)	5 (16.66)	30 (100%)

	pengertian membaca memindai				
3.	Siswa membaca teks bacaan berupa paragraf lengkap	25 (83.33)	3 (10)	2 (6.66)	30 (100%)
4.	Siswa melengkapi paragraf tidak lengkap	21 (70)	5 (16.66)	4 (13.33)	30 (100%)
5.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	16 (53.33)	9 (30)	5 (16.66s)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan guru, didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak, 24 orang (80%), siswa yang kurang aktif sebanyak 4 orang (13.33%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (6.66%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena sudah serius mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak ada lagi siswa yang asyik mengobrol sendiri dan siswa yang melamun.

Dalam mengutarakan pendapat, 16 siswa (53.33%) terlihat aktif, 9 siswa (30%) kurang aktif, dan 5 siswa (16.66%) tidak aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa banyaknya siswa yang mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka, karena siswa sudah berani dan tidak malu dalam hal mengutarakan pendapat mereka tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran membaca teks bacaan berupa paragraf lengkap, menunjukkan 25 siswa (83.33%) aktif. 3 siswa (10%) terlihat kurang aktif. 2 siswa (6.66%) berdasarkan pengamatan peneliti, siswa sudah serius pada saat proses pembelajaran membaca memindai dan tidak lagi siswa yang asyik mengobrol sendiri.

Pada kegiatan pembelajaran melengkapi paragraf tidak lengkap, diperoleh data sebanyak 21 siswa (70%) aktif, 5 siswa (16.66%) kurang aktif, dan 4 siswa (13.33%) tidak aktif. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melengkapi paragraf yang diberikan oleh guru. Adapun kegiatan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 16 siswa (53.33%) aktif, 9 siswa (30%) kurang aktif, dan 5 siswa (16.66%) tidak aktif. Siswa yang melengkapi paragraf dengan serius selama proses pembelajaran membaca memindai. Siswa yang kurang aktif adalah siswa yang secara sengaja menahan tugasnya untuk dikumpulkan walaupun sudah selesai, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti menjelaskan materi pelajaran serta hal-hal yang ingin dicapai setelah pelajaran telah dilaksanakan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah membaca memindai. Teks yang digunakan pada tes siklus II ini adalah teks yang berjudul menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai. Dipilihnya teks ini agar siswa juga dapat memahami isi bacaan, siswa SMP Kelas VII lebih



mudah untuk memahami teks bacaan serta mampu mencari makna kata yang dianggap sulit.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1.	Siswa menunjukkan materi yang disampaikan oleh guru	26 (86.66%)	3 (10%)	1 (0.3)	30 (100%)
2.	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca pemahaman.	18 (60)	8 (26.66)	4 (13.33)	30 (100%)
3.	Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.	26 (86.66)	2 (66.66)	2 (66.66)	30 (100%)
4.	Siswa membaca teks bacaan	23 (76.66)	4 (13.33)	3 (10)	30 (100%)
5.	Siswa berdiskusi menemukan tema, ide pokok dan kalimat utama.	18 (60)	8 (26.66)	4 (13.33)	30 (100%)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru, didominasi oleh siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (0.3%), dan siswa yang aktif sebanyak 26 orang (86,66%). Menurut pengamatan peneliti, siswa sudah tampak aktif karena mereka sudah serius menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca memindai menunjukkan hasil baik. Hal ini dibuktikan 18 siswa (60%) yang aktif mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka. 8 orang (26,66%) tampak kurang aktif untuk memberikan pendapat mengenai membaca memindai dan 4 siswa (13.33%) terlihat tidak aktif sama sekali dalam mengutarakan pendapat. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa sudah memiliki keberanian untuk ikut aktif memberikan kontribusi dalam mengutarakan pendapatnya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membentuk kelompok secara heterogen yang dipandu oleh guru, diperoleh data sebanyak 26 siswa (86.66%) aktif, 2 siswa (6.66%), dan 2 siswa (6.66%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk berkelompok dengan teman duduk mereka sehingga kurang antusias terhadap kelompok yang dibentuk oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membaca teks bacaan, terdapat 23 siswa (76.66%) aktif, kemudian sebanyak 4 siswa (13.33%) kurang aktif, dan 3 siswa (10%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, siswa sudah mulai serius dalam membaca.

Pada kegiatan pembelajaran siswa berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama, terdapat 18 siswa (60%) aktif, kemudian terdapat 8 siswa (26.66%) kurang aktif, dan sebanyak 4 siswa (13.33%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang aktif dalam berdiskusi menentukan tema, ide pokok dan kalimat utama tiap paragraf disebabkan

karena siswa tidak bergantung lagi kepada teman sekelompoknya, dan mereka terlihat sudah berani dalam mengutarakan pendapat dalam diskusi.

d) Pertemuan Keempat

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah ditetapkan, maka pada pertemuan kedua, setiap siswa dibagikan teks bacaan berupa paragraf lengkap, setelah siswa membacanya dengan menggunakan metode Inquiri yang telah dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat

No	Kegiatan pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1.	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru	28 (93.33)	2 (6.66)	0	30 (100%)
2.	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian membaca memindai	20 (66.66)	7 (23.33)	3 (10)	30 (100%)
3.	Siswa membaca teks bacaan berupa paragraf lengkap	28 (93.33)	1 (0.3)	1 (0.3)	30 (100%)
4.	Siswa melengkapi paragraf tidak lengkap	25 (76.66)	3 (10)	2 (6.66)	30 (100%)
5.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	20 (66.66)	7 (23.33)	3 (10)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan guru, didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 28 orang (93.33%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (6.66%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena sudah serius mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak ada lagi siswa yang asyik mengobrol sendiri dan siswa yang melamun.

Dalam mengutarakan pendapat, 20 siswa (66.66%) terlihat aktif, 7 siswa (23.33%) kurang aktif, dan 3 siswa (10%) tidak aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa banyaknya siswa yang mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka, karena siswa sudah berani dan tidak malu dalam hal mengutarakan pendapat mereka tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran membaca teks bacaan berupa paragraf lengkap, menunjukkan 28 siswa (93.33%) aktif. satu siswa (0.3%) terlihat kurang aktif. Satu siswa (0.3%) berdasarkan pengamatan peneliti, siswa sudah serius pada saat proses pembelajaran membaca memindai dan tidak lagi siswa yang asyik mengobrol sendiri.

Pada kegiatan pembelajaran melengkapi paragraf tidak lengkap, diperoleh data sebanyak 25 siswa (76.66%) aktif, 3 siswa (10%) kurang aktif, dan 2 siswa (6.66%) tidak aktif. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melengkapi paragraf yang diberikan oleh guru. Adapun kegiatan siswa yang

mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 20 siswa (66.66%) aktif, 7 siswa (23.33%) kurang aktif, dan 3 siswa (10%) tidak aktif. Siswa yang melengkapai paragraf dengan serius selama proses pembelajaran membaca memindai. Siswa yang kurang aktif adalah siswa yang secara sengaja menahan tugasnya untuk dikumpulkan walaupun sudah selesai, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

3) Observasi dan Refleksi

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri di Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Observasi dilakukan pada siklus II berbeda dengan siklus I. Pengambilan data observasi bertujuan untuk memotret respons perilaku siswa dalam menerima pembelajaran membaca memindai melalui metode Inquiri.

Pada siklus II ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Selama melakukan kegiatan pembelajaran membaca memindai dengan metode Inquiri, guru merasakan ada perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang sebelumnya tidak dapat mengikutinya dengan baik, pada siklus II ini, siswa mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada siklus II siswa sudah dapat menyesuaikan pendekatan kontekstual yang diberikan guru. Siswa sudah merespon positif pembelajaran membaca memindai dengan baik. Berdasarkan data diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa tertarik terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sedangkan sisanya 20% tidak tertarik. Berarti ada

peningkatan sebesar 25% dari siklus I. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran dikarenakan guru mengemas metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan observasi 78% dari jumlah keseluruhan siswa sudah aktif bertanya dan memberi tanggapan sedangkan sisanya 22% masih pasif. Berarti ada peningkatan sebesar 46% dari siklus I. Pada siklus II ini sebagian besar siswa atau 86% dari jumlah keseluruhan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berarti ada peningkatan sebesar 18% dari siklus I. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan yang digunakan oleh guru.

Bahan bacaan disajikan pada siklus II ini adalah teks bacaan yang berjudul *membaca biografi*. Sebagian besar siswa atau 86 % tertarik terhadap bahan bacaan yang disajikan sedangkan sisanya 14% merasa kurang tertarik bahan tersebut.

Kecakapan siswa dalam menyimpulkan hasil temuannya sudah baik. Sebagian besar siswa atau sebesar 82% siswa sudah benar dalam menyimpulkan hasil temuannya. Berarti pada siklus II ini siswa sudah paham dan sungguh-sungguh pada saat mencari makna kata, sehingga menyimpulkan hasil temuannya sudah benar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus II ini juga meningkat menjadi 77%. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk melengkapi kalimat.

2. Penyajian Data Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara

a. Deskripsi Hasil Pembelajaran pada Siklus Pertama

Hasil tes membaca mamindai pada siklus I merupakan data awal digunakannya metode Inquiri. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi dua aspek yaitu: (1) ketepatan jawaban, (2) organisasi kalimat. Tes yang digunakan pada siklus I ini berjudul membaca biografi. Dengan demikian, siswa MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara lebih mudah untuk memahami tes bacaan. Penilaian dibagi menjadi dua yaitu kelompok dan penilaian individu. Berikut hasil tes keterampilan mambaca memindai pada penilaian kelomok siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kelompok Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	75-89	Tinggi	0	0%
3	55-74	Sedang	3	60%
4	40-54	Rendah	2	40%
5	0-39	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Dari tabel 4.5 ditunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara, dalam membaca memindai masih kurang. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa 2 orang di antaranya atau sebanyak 40% termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 40-54. Kategori sedang dengan nilai 55-

75 dicapai 3 kelompok atau 60%. Kategori tinggi dengan nilai belum tercapai dan kategori tinggi masih kurang, tidak seorang siswa pun atau 0% yang termasuk dalam kategori tersebut.

Adapun penilaian individu, dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca memindai berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Membaca Memindai Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi		
2	75-89	Tinggi	1	3.3%
3	55-74	Sedang	18	60%
4	40-54	Rendah	11	36.6%
5	0-39	Sangat rendah		
Jumlah			30	100%

Dari tabel 4.6 ditunjukkan bahwa keterampilan siswa Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara, dalam membaca memindai masih kurang. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa 11 orang diantaranya atau sebanyak 36.66% termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 40-54. Kategori sedang dengan nilai 55.74 dicapai 18 siswa atau 60%. Kategori tinggi dengan nilai 75-89 dicapai 1 siswa atau 3.3% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori sangat tinggi belum tercapai dan kategori tinggi masih kurang, tidak ada seorang siswa pun atau 0% yang termasuk dalam kategori tersebut.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor dua aspek kemampuan dalam membaca memindai yang diujikan meliputi: (1) ketepatan jawaban; (2) organisasi kalimat.

1) Hasil Tes Membaca Memindai dengan Aspek Ketepatan Jawaban

Penilaian aspek ketepatan jawaban difokuskan pada ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan tes yang bacaan. Hasil penilaian tes aspek ketepatan jawaban dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Aspek Ketepatan Jawaban

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Tinggi	4	3	10%
2. Tinggi	3	13	43,4%
3. Sedang	2	10	33,3%
4. Rendah	1	4	13,3%
5. Sangat rendah	0	0	0
Jumlah		30	100%

Pada tabel 4.7 ditunjukkan bahwa pada tes aspek ketepatan jawaban, kategori sangat tinggi yaitu dengan skor 4 telah dicapai 3 siswa atau sebesar 10%. Sedangkan kategori tinggi dengan skor 3 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 43.4%. Kategori sedang dengan skor 2 dicapai oleh 10 orang atau sebesar 33.3%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam ketepatan jawaban termasuk dalam kategori kurang.

2) Hasil Tes Membaca Memindai dengan Aspek Organisasi Kalimat

Penilaian aspek organisasi kalimat dibagi dalam dua kategori penilaian, yaitu: ejaan dan tanda baca dan kerapian tulisan. Ejaan dan tanda

baca difokuskan pada kemampuan siswa dalam menuliskan jawaban sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia atau EYD, serta menggunakan tanda baca dengan benar. Sedangkan kerapian tulisan difokuskan pada penilaian eksteristik yaitu dari segi rapi tidaknya tulisan sehingga mudah dibaca. Hasil penilaian ejaan dan tanda baca dan kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 4.8a dan 4.8b berikut.

Tabel 4.8a Hasil Tes Ejaan dan Tanda Baca

Kategori	Frekuensi	Presentase
1. Sangat Tinggi	5	16.6%
2. Tinggi	12	40%
3. Sedang	10	33,3%
4. Rendah	3	10%
5. Sangat rendah	0	0
Jumlah	30	100%

Tabel 4.8b Hasil Tes Kerapian Tulisan

Kategori	Frekuensi	Presentase
6. Sangat Tinggi	5	16.6%
7. Tinggi	12	40%
8. Sedang	10	33,3%
9. Rendah	3	10%
10. Sangat rendah	0	0
Jumlah	30	100%

Pada tabel 4.8a ditunjukkan bahwa pada tes aspek ejaan dan tanda baca, kategori tinggi dengan skor 4 telah dicapai 5 siswa atau sebesar 16.6%. Sedangkan kategori tinggi dengan skor 3 dicapai oleh 12 siswa atau



sebesar 40%. Kategori sedang dengan skor 2 dicapai oleh 10 atau sebesar 33.3%. kategori rendah dengan skor 1 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 10%. Pada tabel 4.8b ditunjukkan bahwa pada tes aspek kerapian tulisan, kategori sangat tinggi yaitu dengan skor 4 dicapai 10 siswa atau 33.3%. sedangkan kategori tinggi dengan skor 3 dicapai 16 siswa atau sebesar 53.3%. Kategori sedang dengan skor 2 dicapai 4 siswa atau sebesar 13.3%. Kategori rendah dengan skor 1 dicapai 0 siswa. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca atau EYD masih kurang.

b. Deskripsi Hasil Pembelajaran pada Siklus Kedua

Siklus dua ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dicapai pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran membaca memindai siklus II terdiri data tes dan data nontes. Hasil kedua data tersebut secara rinci sebagai berikut.

Hasil tes membaca memindai pada siklus II ini merupakan data kedua setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran pada siklus I, namun masih ada strategi pembelajaran Inquiri. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih tetap sama seperti pada tes siklus I meliputi dua aspek penilaian, yaitu ketepatan jawaban dan organisasi kalimat. Tes yang digunakan pada tes siklus II adalah tes yang berjudul membaca biografi tes tersebut telah disesuaikan dengan tingkat terbacaan siswa MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara Kelas VII A. Penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Berikut hasil tes keterampilan membaca memindai pada penilaian kelompok.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Kelompok Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	75-89	Tinggi	3	60%
3	55-74	Sedang	2	40%
4	40-54	Rendah	0	0%
5	0-39	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			5	100%

Data tabel 4.9 ditunjukkan bahwa keterampilan siswa Kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara, dalam membaca memindai meningkat. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa 0 orang diantaranya atau sebanyak 0% termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 40-54. Kategori sedang dengan nilai 55-74 dicapai 3 kelompok atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori sangat tinggi belum tercapai dan kategori tinggi masih kurang, tidak ada seorang siswa pun atau 0% yang termasuk dalam kategori tersebut.

Adapun penilaian individu dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca memindai pada siklus II pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Membaca Memindai Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	5	16.6%
2	75-89	Tinggi	18	60%
3	55-74	Sedang	7	23,3%
4	40-54	Rendah	0	0
5	0-39	Sangat rendah	0	0
Jumlah			30	100%

Dari tabel 4.10 ditunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara, dalam membaca memindai sudah mencapai nilai tinggi. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak 0 termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 40-54. Kategori sedang dengan nilai 55-74 dicapai 7 siswa atau 23.3%. Kategori tinggi dengan nilai 75-89 dicapai 18 siswa atau 60%. Kategori sangat tinggi dicapai 5 orang atau 16.6% dan kategori sangat tinggi sudah melewati hasil yang diinginkan.

Peningkatan keterampilan membaca memindai siswa dikarenakan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa yang mulai meningkat. Siswa mulai paham dengan apa yang diajarkan guru. Faktor eksternal yang tak kalah pentingnya adalah strategi yang digunakan guru, melalui metode Inquiri, guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca memindai.

Hasil rata-rata skor yang memuaskan ini, merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dengan menggunakan pendekatan metode Inquiri guru dapat mengatasi permasalahan yang melingkupi siswa kelas VIIa MTs As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Kini siswa dapat menjawab dengan tepat, dan organisasi kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pencapaian skor siswa yang mengalami peningkatan pada tiap aspek penilaian membaca memindai di bawah ini.

1) Hasil Tes Membaca Memindai dengan Aspek Ketepatan Jawaban

Penilaian aspek ketepatan jawaban difokuskan pada ketepatan siswa dalam melengkapi kalimat sesuai dengan tes bacaan. Hasil penilaian tes aspek melengkapi jawaban dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tes Aspek Ketepatan Jawaban

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Tinggi	4	10	33.3%
2. Tinggi	3	17	56.6%
3. Sedang	2	3	10%
4. Rendah	1	0	0%
5. Sangat Rendah	0	0	0
jumlah		30	100%

Sumber: Diadaptasi dari Nurgiantoro (2008:399)

Pada tabel 4.11 ditunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca memindai aspek ketepatan jawaban sudah baik. Dari keseluruhan siswa yang menempati kategori sangat tinggi dengan skor 4 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 33.3%. Kategori tinggi dengan skor 3 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 56.6%. Kategori sedang dengan skor 2 dicapai 3 orang siswa atau sebesar 10%. Kategori rendah dengan skor 1 dicapai 0 siswa. Hasil yang menunjukkan dalam aspek ketepatan jawaban yaitu sudah mencapai hasil yang diinginkan.

2) Hasil Tes Membaca Memindai dengan Aspek Organisasi Kalimat

Penilaian aspek organisasi kalimat dibagi dalam dua kategori penilaian, yaitu: ejaan dan tanda baca kerapian tulisan. Ejaan dan tanda baca difokuskan pada kemampuan siswa dalam menuliskan jawaban sesuai

dengan kaedah bahasa Indonesia atau EYD, serta menggunakan tanda baca dengan benar. Sedangkan kerapian tulisan difokuskan pada penilaian ekstrinsik yaitu dari segi rapi tidaknya tulisan sehingga mudah dibaca. Hasil penialaian ejaan dan tanda baca dan kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 4.12a dan 4.12b berikut.

Tabel 4.12a Hasil Tes Ejaan dan Tanda Baca

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Tinggi	4	7	23.3%
2. Tinggi	3	13	43.3%
3. Sedang	2	10	33.3%
4. Rendah	1	0	0%
5. Sangat Rendah	0	0	0%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.12b Hasil Tes Kerapian Tulisan

Kategori	Bobot	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Tinggi	4	7	23.3%
2. Tinggi	3	13	43.3%
3. Sedang	2	10	33.3%
4. Rendah	1	0	0%
5. Sangat Rendah	0	0	0%
Jumlah		30	100%

Pada tabel 4.12a ditunjukkan bahwa pada tes aspek ejaan dan tanda baca, kategori sangat tinggi yaitu skor 4 telah dicapai 7 siswa atau sebesar 23.3%. Sedangkan kategori tinggi dengan skor 3 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 43.3%. Kategori sedang dengan skor 2 dicapai oleh 10 atau sebesar 33.3%. Kategori rendah dengan skor 1 dicapai oleh 0 siswa. Pada tabel 4.12b ditunjukkan bahwa pada tes aspek kerapian tulisan, kategori sangat tinggi yaitu dengan skor 4 dicapai 10 siswa atau sebesar 33.3%. Sedangkan

kategori tinggi dengan skor 3 dicapai 14 siswa atau sebesar 46.6%. Kategori sedang dengan skor 2 dicapai 6 siswa atau sebesar 20% dan kategori rendah dengan skor 1 dicapai 0 siswa. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca serta kerapian tulisan sudah dapat dikatakan baik.

Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan membaca memindai secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik dan sudah meraih target yang diinginkan peneliti. Pada siklus II ini nilai rata-rata klasikal pencapaian nilai rata-rata kelas sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 70. Peningkatan prestasi siswa ini diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran membaca memindai. Siswa lebih aktif dan kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan demikian, tindakan siklus III tidak perlu dilakukan karena peneliti sudah puas dengan hasil penelitian siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode Inquiri dengan materi menemukan secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara yang mana pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan

perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan paparan peningkatan pembelajaran membaca mamindai siswa.

Tabel 4.13 Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan II

No	Internal Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II	Persentase(%) Peningkatan
1	90-100	Sangat Tinggi	0 (0%)	5 (16.6%)	16.6%
2	75-89	Tinggi	1 (3.3%)	18 (60%)	56.7%
3	55-74	Sedang	18 (60%)	7 (23.3%)	0
4	40-54	Rendah	11 (36.6)	0 (0%)	0
5	0-39	Sangat Rendah	0 (%)	0 (0%)	0

Berdasarkan nilai siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca mamindai siswa meningkat dari 58.8 (siklus I) menjadi kategori 80.7 (siklus II) dengan persentase peningkatan 22.86%. Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Secara keseluruhan pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan tidak lepas dari tindakan-tindakan yang guru lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kakurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan membaca memindai dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau membaca memindai dengan sungguh-sungguh sehingga mereka mampu

mengingat apa yang mereka baca. Dengan bekal motivasi yang tinggi, akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan pembelajaran keterampilan membaca siswa tersebut meliputi peningkatan dua aspek penilaian yaitu ketepatan jawaban, dan organisasi kalimat.

Pada siklus I, pembelajaran keterampilan membaca memindai siswa kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain sehingga mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran keterampilan membaca memindai ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang pertama pada siklus I dan siklus II. Pada aspek ketepatan jawaban pada siklus I termasuk kategori tinggi. Pada siklus II aspek ketepatan jawaban sudah termasuk kategori sangat tinggi. Pada aspek organisasi kalimat pada siklus I sudah masuk kategori sedang, sedangkan pada siklus II sudah termasuk kategori tinggi.

Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan membaca memindai dengan

melengkapi kalimat. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan mamfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan membaca memindai melalui metode Inquiri ini. Mamfaat yang diperoleh itu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilan membaca memindai, dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan membaca pemahaman, dan mencviph\takan kebersamaan diantara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas, yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan yang diperoleh siswa, dari kategori tinggi pada siklus I menjadi kategori sangat tinggi siklus II oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurcaya (2006), penerapan metode Inquiri dalam membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 2 Takalar. Adapun aspek penilaiannya adalah ketepatan menemukan gagasan utama, fakta, pendapat, perbandingan, pertentangan, dan kelengkapan informasi yang dituliskan. Judul penelitian yang dilakukan oleh saya yaitu peningkatan kemampuan membaca memindai dengan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara. Adapun penilaiannya adalah ketepatan jawaban dan organisasi kalimat. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut sama-sama mengkaji aspek membaca khususnya membaca pemahaman namun menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa rata-rata skor hasil pembelajaran berada pada kualifikasi cukup, yaitu (1) tingkat pemahaman gagasan utama rata-rata 64,71 dengan kualifikasi cukup, (2) tingkat pemahaman kalimat fakta rata-rata 67,65 dengan kualifikasi baik, (3) tingkat pemahaman pemahaman kalimat perbandingan rata-rata 67,07 dengan kualifikasi cukup dan (5) tingkat pemahaman kalimat pertentangan rata-rata 65,88 dengan kualifikasi cukup. Dan pada siklus II, terlihat bahwa hasil pembelajaran sudah baik sudah dirata-ratakan. Nilai rata-rata setiap aspek pemahaman, yaitu (1) pemahaman gagasan utama rata-rata 64,41, (2) pemahaman kalimat fakta rata-rata 90, (3) pemahaman kalimat pendapat rata-rata 75.88, (4) pemahaman kalimat rata-rata 73.53 dan, (5) pemahaman kalimat pertentangan rata-rata 87,06.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memindai peningkatan baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas kurang kondusif. Masih terdapat siswa yang kurang membaca secara intensif. Siswa juga kurang memperhatikan ketika proses membaca dimulai. Setelah dilakukan perbaikan terhadap masalah pada siklus I, maka proses pembelajaran siklus II lebih efektif dan lebih memuaskan. Siswa lebih antusias termotivasi mengikuti pembelajaran, dan siswa mulai memiliki perubahan karena diberikan arahan agar mereka fokus pada pembelajaran membaca memindai. Hasil



pembelajaran dengan memperhatikan tiga aspek penilaian. Ketepatan jawaban, dan organisasi kalimat. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I (58.8) sedangkan nilai pada siklus II (80.7) dengan persentase peningkatan (22.86%) semua aspek penilaian tergolong kategori sedang pada siklus I dan meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Tarigan 2008:7).

Membaca juga merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Bertitik tolak dari kesimpulan itu, pembaca dapat menialai bacaan. Kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir kritis (Rahim, 2008:13).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan dengan indikasi sebagai berikut:

Proses membaca memindai siswa mengalami peningkatan setelah adanya penerapan metode Inquiri pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam semua langkah pembelajaran dengan melihat perubahan nilai rata-rata siswa pada siklus I hingga pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 58.8%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80.7%. Kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus satu ke siklus dua adalah 22,86%. Secara rinci dapat disimpulkan hal berikut:

1. Perencanaan tindakan melalui metode inkuirri adalah membuat persiapan untuk pembelajaran membaca memindai dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu berkolaborasi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk memperoleh data nontes, menyiapkan bacaan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, untuk melengkapi kalimat. Kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri.

2. Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan adalah memaksimalkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran membaca memindai dalam menemukan sendiri melalui metode Inquiri.
3. Pada tahap evaluasi, hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan penungkatan yang memuaskan bagi proses pengajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri pada siswa kelas VII-A MTS As'adiyah No. 31 Belawa Baru Kab. Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan metode Inquiri , karena metode ini terbukti dapat meningkatkan pembelajaran membaca memindai siswa.
2. Siswa hendaknya dalam mengikuti pembelajaran memindai harus dengan semangat yang tinggi dan berperilaku positif.
3. Peneliti di bidang pendidikan maupun di bidang bahasa hendaknya selalu termotivasi untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran sehingga diperoleh alternatif metode pembelajaran baru khususnya pembelajaran membaca memindai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. FPSS. IKIP.Malang: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dian 2012 *Penerapan Metode Inquiri*. Online <http://dianisnansburhany.com>. Diakses 10 juli 2012.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar-Mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandarwassid dan Sunendar. Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunanjar.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Masely 2012. *Pelajaran Kegiatan Membaca Memindai*. Online. [http:// Maselly 2000.wordpress.com](http://Maselly2000.wordpress.com).Diakses 10 Juli 2012.
- More About. 2012. *Jenis-jenis Membaca*. Online.<http://belajarbahasa-bahasaindonesia.blogspot.com>.Diakses 10 Juli 2012.
- Mikuleckey dan Arifuddin 2012. *Teknik Membaca*. Online. <http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com>.Diakses 10 juli 2012.
- Nurcaya, 2006, *penerapan metode Inquiri dalam membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 2 Takalar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.